

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia maka semakin banyak kiat-kiat pintar yang dilakukan para manajer dalam mengembangkan perusahaan yang disebut manajemen laba. Ada perbedaan pandangan antara praktisi dan akademisi mengenai manajemen laba. Berdasarkan pandangan praktisi menganggap bahwa manajemen laba merupakan suatu kecurangan, sedangkan dari pandangan akademisi menganggap bahwa manajemen laba bukanlah suatu kecurangan.

Manajemen dapat menunjukkan kinerja yang baik dapat memotivasi tindakan manipulasi laporan keuangan yang di inginkan oleh investor. Laporan yang dibuat oleh manajemen, mampu memberikan informasi terkait dengan kinerja perusahaan. Jika kondisi seperti ini muncul, maka diperlukannya suatu cara pengendalian yang mampu menyejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Boediono (2005), menyatakan mekanisme *good corporate governance* memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang di dalamnya terdapat informasi laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan oportunistik untuk kesejahteraan perusahaan dengan tujuan mengelabui investor yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajer akan menyembunyikan dan menunda informasi apabila pengungkapan suatu informasi tidak ada manfaat yang dapat diperoleh.

Corporate governance yaitu suatu konsep pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Manajer diberi kewenangan untuk mengatur dan mengambil keputusan suatu perusahaan. Ada 5 mekanisme *Corporate Governance* perusahaan yaitu dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komite audit.

Kepemilikan institusional merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor dari luar perusahaan yang berbentuk institusi, misalnya bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dan lain-lain. Investor non institusional dianggap tidak canggih dalam menggunakan laporan keuangan dibandingkan dengan investor institusional. Hasil penelitian Intan (2014) menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Kusumawati (2015) menunjukkan adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial yaitu jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki manajemen baik dewan direksi maupun dewan komisaris. Kepemilikan saham manajerial akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Jensen, 1986). Manajer juga akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena baik buruk setiap keputusan akan mengakibatkan kesejahteraan manajer yang merupakan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat diharapkan mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian Kusumawati (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan

penelitian Intan (2014) bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dewan komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis dengan direksi pemegang saham perusahaan. Karena dengan tidak adanya hubungan bisnis maka diharapkan dapat bertindak objektif terhadap permasalahan perusahaan. Dewan komisaris independen sebagai pengawas yang baik pada manajemen perusahaan, oleh karena itu dapat mempengaruhi kecilnya kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan, hal ini berarti bahwa semakin berkualitas dewan komisaris independen sehingga semakin kecil tindakan manajemen laba yang terjadi (Chtourou *et al*, 2001). Hasil Penelitian Kusumawati (2015) membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, namun berbeda dengan Intan (2014) bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka akan menurunkan tindakan manajemen laba.

Manajemen laba dapat dilaksanakan dengan berbagai cara salah satunya menurunkan laba (*income decreasing earnings management*). Untuk itu hubungan yang terjadi antara ukuran dewan komisaris dan manajemen laba harusnya positif, makin banyak anggota dewan komisaris maka makin banyak manajemen laba yang terjadi. Sebaliknya dengan Intan (2014) membuktikan secara empiris bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena sedikitnya dewan komisaris memungkinkan bagi organisasi tersebut untuk didominasi oleh pihak manajemen dalam menjalankan peranannya.

Komite audit merupakan salah satu fungsi pengawasan dewan komisaris dalam rangka untuk membantu peningkatan kualitas laporan keuangan secara efektif. Komite audit bertugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Pengawasan yang semakin ketat, maka manajemen akan kehilangan kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Hasil penelitian Kusumawati (2015) menunjukkan adanya pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan (2014) dan Indrawati (2011) menunjukkan komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur rasio profitabilitas, kebanyakan perusahaan akan melihat prospek perusahaan dengan laporan keuangan untuk mengetahui laba yang dihasilkan dari hasil rasio ROA untuk dijadikan acuan. Sehingga rasio yang tinggi cenderung akan mudah terciptanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian Eny Kusumawati (2015), perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah menambah variabel independen *Return On Asset (ROA)*. Penelitian ini memilih ROA sebagai variabel independen sebab bagi para investor yang akan melakukan investasi, penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan hal yang sama penting, sehingga apabila laba meningkat maka tindakan manajemen laba semakin menurun.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dengan proksi

kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit dan rasio ROA terhadap manajemen laba. Oleh karena itu peneliti memilih **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015)”** sebagai judul penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan penelitian yang akan diteliti adalah Dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berbeda atau tidak konsisten, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh Mekanisme *Corporate Governane* dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Manajemen Laba. Oleh karena itu timbul pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal berikut ini:

1. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
3. Menguji secara empiris pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
4. Menguji secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.
5. Menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
6. Menguji secara empiris pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit dan *Return On Asset* (ROA) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit dan *Return On Asset* (ROA) terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mencermati laporan keuangan perusahaan terutama yang berkaitan dengan mekanisme *good corporate governance* dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.